



Pemanfaatan Youtube sebagai Sumber Pembelajaran untuk Mahasiswa Utilization of Youtube as a learning source for students

Ning T. Damayanti,¹ Mita Juliawati²

¹Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: mita@trisakti.ac.id; ningtyasdamayanti1@gmail.com

Received: February 2, 2024; Accepted: March 31, 2024; Published online: April 23, 2024

Abstract: Technological changes have significant impacts on the field of education. Education via YouTube has increased and has a high rating in the educational sector. Modification of the learning system through social media will become a source of student learning, including clinical tutorials. This study aimed to find out an overview of the utilization of YouTube as a learning resource for students at the Faculty of Dentistry. This was a descriptive and observational study with a cross-sectional design. Respondents were students at the Faculty of Dentistry, Universitas Trisakti class of 2020-2022. Data were obtained from 261 respondents using an online questionnaire through Google form media. Data analysis were presented descriptively with frequency distribution data in the form of tables and diagrams using SPSS. The results showed that the majority of respondents (84.29%) agreed with the statement that YouTube could be an accessible source of learning material with the largest number being the class of 2021 (39.1%), followed by class of 2020 (31.8%) and class of 2022 (29.1%). In conclusion, the utilization of YouTube is important as a source of student learning, one of which is in the clinical tutorial learning process.

Keywords: YouTube; clinical tutorials; learning source; students

Abstrak: Perubahan teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan. Edukasi melalui *YouTube* pada bidang pendidikan mengalami peningkatan dan menduduki *rating* yang tinggi. Modifikasi sistem pembelajaran melalui media sosial akan menjadi sumber pembelajaran mahasiswa antara lain tutorial klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan *YouTube* sebagai sumber pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi. Jenis penelitian ialah observasional deskriptif dengan desain potong lintang. Responden ialah mahasiswa/mahasiswi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti Angkatan 2020-2022. Pengambilan data diperoleh dari 261 responden menggunakan kuesioner secara *online* dengan media *Google form*. Analisis data disajikan secara deskriptif dengan data distribusi frekuensi dalam bentuk tabel dan diagram menggunakan SPSS. Hasil penelitian mendapatkan mayoritas responden (84,29%) menyatakan setuju pada pernyataan *YouTube* dapat menjadi akses untuk sumber materi pembelajaran dengan angkatan paling banyak ialah pada angkatan tahun 2021 (39,1%), diikuti angkatan 2020 (31,8%), dan angkatan 2022 (29,1%). Simpulan penelitian ini ialah penggunaan *YouTube* penting sebagai sumber pembelajaran mahasiswa salah satunya dalam proses pembelajaran tutorial klinik.

Kata kunci: *YouTube*; tutorial klinik; media pembelajaran; mahasiswa

PENDAHULUAN

Perubahan teknologi telah memberikan pengaruh besar dalam metode pembelajaran, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat lanjut.¹ Meningkatnya popularitas media sosial selama dekade terakhir telah memberikan perubahan dalam bidang kedokteran gigi termasuk pergeseran gaya belajar mahasiswa kedokteran gigi dengan menggunakan *platform e-learning*.² Strategi pembelajaran inovasi seperti situs berbagi video *Youtube* yang dapat digunakan untuk mendorong mahasiswa merefleksikan bagaimana penerapan materi pembelajaran agar bermanfaat dan berkesan untuk siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.^{3,4} Peran teknologi informasi ialah untuk mengumpulkan beragam informasi tentang individu seperti kesehatan, hobi, ilmu pengetahuan, dll. Teknologi ini juga berfungsi sebagai alat kolaborasi antara individu atau kelompok tanpa mengenal batasan waktu, jarak, latar belakang sosial, atau ideologi yang dapat menghalangi pertukaran ide untuk mempelajari materi pembelajaran sehingga memungkinkan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.^{5,6}

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dengan *SRA Consulting* didapatkan data pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan dan mencapai 251,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah ini mengalami peningkatan 2,67% dibandingkan periode sebelumnya sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa. Persentasenya lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021-2022 sebesar 77,02%. Pengguna internet di Indonesia lebih tinggi berjenis kelamin laki-laki (79,32%) dibanding perempuan (77,36%), untuk tingkat wilayah di perkotaan pada tahun 2022-2023 sebesar 77,36% sedangkan di pedesaan untuk tahun 2022-2023 sebesar 79,79%.⁷

Edukasi melalui *YouTube* pada bidang pendidikan misalnya penayangan video mengalami peningkatan dan menduduki *rating* yang tinggi.⁸ Jumlah konten yang tersedia secara *online* jauh lebih besar dari pada yang disediakan secara konvensional, setiap konten yang di sajikan sering kali dikemas dengan cara yang menarik dalam berbagai format, dan memenuhi kebutuhan hampir tiap individu walau, perlu dilakukan pengecekan kembali keakuratannya. Akibatnya, siswa akan menggunakan internet untuk menemukan pendidikan tambahan, di samping itu *platform YouTube* ini sudah dilihat sebagai alat rekreasi karena konten yang fleksibel untuk dinikmati kapan dan di mana saja.⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian Burns et al¹⁰ yang melaporkan bahwa *YouTube* merupakan aplikasi elektronik yang paling sering digunakan oleh mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi.² Modifikasi sistem pembelajaran akan menjadi sarana yang menyediakan fasilitas bagi mahasiswa dalam pembelajaran antara lain tutorial klinik. Kondisi ini merupakan persiapan awal sebelum para mahasiswa pre-klinik masuk ke klinik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menelusuri penggunaan *YouTube* sebagai sumber pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti khususnya mengenai tutorial klinik dengan melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti pada bulan November-Desember 2023. Sampel sebanyak 261 mahasiswa diambil dengan metode *simple random sampling*.¹¹ Kriteria inklusi penelitian ini ialah tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti angkatan 2020-2022 serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi terdiri dari mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner.

Bahan dan alat yang digunakan ialah *laptop* atau *handphone*, serta instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan tentang penggunaan *YouTube* sebagai sumber pembelajaran mahasiswa dalam melakukan tutorial klinik dan situs *google form*. Setiap pertanyaan untuk pertanyaan positif di beri skor 5 (sangat setuju) hingga 1 (sangat tidak setuju), sedangkan untuk pertanyaan negatif diberi skor 1 (sangat setuju) hingga 5 (sangat tidak setuju). Penelitian ini diawali dengan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang terdiri dari 29 pertanyaan disebarkan kepada 35 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas

Trisakti Angkatan 2020-2022, dengan hasil terdapat 20 pertanyaan valid dan sembilan pertanyaan tidak valid. Setelah kuesioner dikatakan valid dan reliabel maka kuesioner disebarakan kepada sampel penelitian yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan 20 pertanyaan tertutup yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan satu pertanyaan terbuka yang diambil dari jurnal karya Burns et al² tahun 2020. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tentang gambaran penggunaan *YouTube* sebagai sumber pembelajaran mahasiswa dalam proses pembelajaran tutorial klinik yang disebarakan melalui media *Google form*. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan bantuan program SPSS.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Pengisian kuesioner dan pengumpulan data dilakukan untuk memberi gambaran karakteristik demografi dengan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif dengan data distribusi frekuensi dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL PENELITIAN

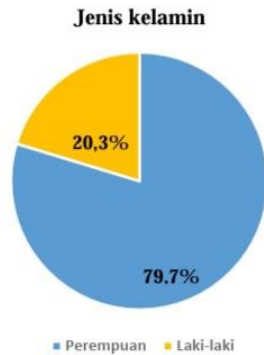
Tabel 1 memperlihatkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas yang diterima terdapat 20 pertanyaan valid dari total 29. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari *Cronbach's Alpha* sebesar yaitu 0,734.

Gambar 1 memperlihatkan data demografi dari total populasi 261 orang, dengan sebaran subjek menurut jenis kelamin didominasi oleh perempuan. Gambar 2 memperlihatkan data demografi dari total populasi 261 orang, dengan sebaran subjek menurut tahun angkatan 2021 yang terbanyak.

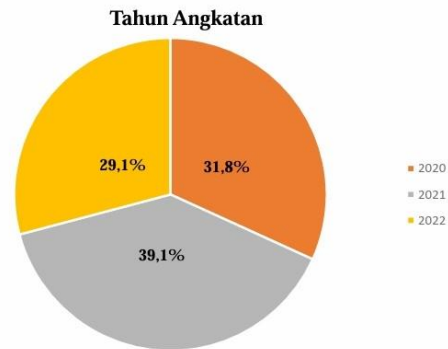
Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner

Nomor Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kriteria
P1	0,452	0,329	Valid
P2	0,568	0,329	Valid
P3	0,355	0,329	Valid
P4	0,063	0,329	Tidak valid
P5	0,125	0,329	Tidak valid
P6	0,155	0,329	Tidak valid
P7	0,120	0,329	Tidak valid
P8	0,357	0,329	Valid
P9	0,580	0,329	Valid
P10	0,593	0,329	Valid
P11	0,447	0,329	Valid
P12	0,442	0,329	Valid
P13	0,398	0,329	Valid
P14	0,536	0,329	Valid
P15	0,592	0,329	Valid
P16	0,123	0,329	Tidak valid
P17	0,334	0,329	Valid
P18	0,412	0,329	Valid
P19	0,357	0,329	Valid
P20	0,284	0,329	Tidak valid
P21	0,090	0,329	Tidak valid
P22	0,525	0,329	Valid
P23	0,448	0,329	Valid
P24	0,399	0,329	Valid
P25	0,158	0,329	Tidak valid
P26	0,555	0,329	Valid
P27	0,527	0,329	Valid
P28	0,074	0,329	Tidak valid
P29	0,450	0,329	Valid

Nilai Cornbach's Alpha 0,734



Gambar 1. Distribusi frekuensi data demografi jenis kelamin responden



Gambar 2. Distribusi frekuensi data demografi tahun angkatan responden

Tabel 2 memperlihatkan pola perilaku responden terkait penggunaan media informasi *YouTube*. Mayoritas responden secara signifikan menunjukkan tingkat setuju terhadap penggunaan *YouTube* sebagai sumber informasi pembelajaran, khususnya dalam mempelajari tutorial klinik. Lebih dari setengah responden menyatakan bahwa *YouTube* membantu mendapatkan informasi dengan akurat dan merupakan alat tambahan untuk meningkatkan pengetahuan.

Tabel 2. Hasil penilaian responden mengenai penggunaan media informasi *YouTube* secara umum

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	R (%)	S (%)	SS (%)
1	Saya aktif menggunakan media informasi <i>YouTube</i>	7 (2,7)	5 (1,9)	14 (5,4)	132 (50,6)	103 (39,5)
2	Saya menggunakan internet terutama saat mengakses media informasi <i>YouTube</i>	9 (3,4)	9 (3,4)	22 (8,4)	115 (44,1)	106 (40,6)
3	Saya menggunakan <i>YouTube</i> lebih dari 2 jam sehari untuk memenuhi kebutuhan informasi saya	15 (5,7)	65 (24,9)	75 (28,7)	64 (24,5)	42 (16,1)
4	Saya menggunakan video <i>YouTube</i> untuk menonton hal-hal lain selain materi pembelajaran	8 (3,1)	5 (1,9)	11 (4,2)	124 (47,5)	113 (43,3)
5	Saya mengakses media informasi <i>YouTube</i> untuk menonton <i>channel YouTube</i> kesukaan saya	7 (2,7)	5 (1,9)	21 (8,0)	113 (43,3)	115 (44,1)
6	Media informasi <i>YouTube</i> membantu saya menemukan informasi mengenai materi pembelajaran dengan akurat	4 (1,5)	9 (3,4)	51 (19,5)	133 (51,0)	64 (24,5)
7	Informasi yang ada di <i>YouTube</i> mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku dengan cepat	6 (2,3)	17 (6,5)	70 (26,8)	115 (44,1)	53 (20,3)
8	Saya menggunakan fitur <i>like/suka</i> pada media informasi <i>YouTube</i> seseorang untuk mengapresiasi video yang telah di unggah	15 (5,7)	35 (13,4)	45 (17,2)	117 (44,8)	49 (18,8)
9	Saya menggunakan fitur <i>subscribe</i> untuk selalu <i>update</i> dengan akun <i>YouTube</i>	16 (6,1)	33 (12,6)	56 (21,5)	117 (44,8)	39 (14,9)
10	Saya tidak menggunakan umur saya yang sesungguhnya ketika mendaftar untuk akun <i>YouTube</i>	80 (30,7)	79 (30,3)	44 (16,9)	39 (14,9)	19 (7,3)
11	Saya mudah terprovokasi dengan informasi <i>hoax/palsu</i> yang ada di <i>YouTube</i>	104 (39,8)	109 (42,8)	30 (11,5)	12 (4,6)	6 (2,3)

STS, sangat tidak setuju; TS, tidak setuju; R, ragu-ragu; S, setuju; SS, sangat setuju

Tabel 3. Hasil penilaian responden mengenai penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran tutorial klinik

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	R (%)	S (%)	SS (%)
1	Saya jarang mengakses media informasi <i>YouTube</i> di kelas	20 (7,7)	40 (15,3)	64 (24,5)	107 (41,0)	30 (11,5)
2	Saya memanfaatkan media informasi <i>YouTube</i> untuk menonton video pembelajaran tutorial klinik	9 (3,4)	18 (6,9)	47 (18,0)	142 (54,4)	45 (17,2)

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	R (%)	S (%)	SS (%)
3	Media informasi <i>YouTube</i> tidak membantu saya dalam pembelajaran tutorial klinik	54 (20,7)	111 (42,5)	54 (20,7)	25 (9,6)	17 (6,5)
4	Saya memanfaatkan <i>YouTube</i> untuk menambah pengetahuan saya mengenai video pembelajaran materi tutorial klinik	8 (3,1)	6 (2,3)	44 (16,9)	142 (54,4)	61 (23,4)
5	Saya mampu berpartisipasi dengan kelompok dalam setiap diskusi mengenai materi tutorial klinik melalui media informasi <i>YouTube</i>	9 (3,4)	21 (8,0)	103 (39,5)	91 (34,9)	37 (14,2)
6	Saya belajar materi tutorial klinik hanya melalui materi yang diberikan oleh dosen	13 (5,0)	64 (24,5)	84 (32,2)	78 (29,9)	22 (8,4)
7	Video <i>YouTube</i> sebagai alat bantu pembelajaran tutorial klinik sudah sesuai yang saya pelajari di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti	7 (2,7)	12 (4,6)	83 (31,8)	114 (43,7)	45 (17,2)
8	Saya akan merekomendasikan <i>YouTube</i> sebagai alat pembelajaran untuk tutorial klinik kepada teman sekelas	6 (2,3)	18 (6,9)	64 (24,5)	116 (44,4)	57 (21,8)
9	Saya ingin Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti mem- <i>posting</i> video tentang tutorial klinik ke <i>YouTube</i> /media sosial lainnya	6 (2,3)	4 (1,5)	23 (8,8)	101 (38,7)	127 (48,7)

STS, sangat tidak setuju; TS, tidak setuju; R, ragu-ragu; S, setuju; SS, sangat setuju

Tabel 4. Hasil penilaian responden mengenai jenis prosedur perawatan gigi yang dipersiapkan menggunakan *YouTube*

Bidang perawatan gigi	Hasil
Public Health	100 (38,3 %)
Prostodontik	149 (57,1 %)
Endodontik	99 (37,9 %)
Konservasi	194 (74,3 %)
Periodontik	72 (27,6%)
Bedah Mulut	79 (30,3 %)
Radiologi	29 (11,1 %)

Tabel 5 memperlihatkan data distribusi frekuensi berdasarkan skor jawaban yang terkumpul. Seluruh skor variabel yang terkumpul dari 261 responden dengan 20 pertanyaan ditinjau dari jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 5. Distribusi frekuensi gambaran penggunaan media informasi *YouTube* dalam proses pembelajaran tutorial klinik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	42	16,09
Setuju	178	68,19
Ragu-ragu	32	12,26
Tidak setuju	4	1,53
Sangat tidak setuju	5	1,93
Jumlah	261	100

BAHASAN

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yang menyatakan bahwa perempuan lebih sering menggunakan media sosial daripada laki-laki. Menurut Vogel et al,¹² jenis kelamin memengaruhi jenis media sosial yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Vosner et al¹³ bahwa perempuan lebih akrab terhadap istilah dalam media sosial dan lebih sering menggunakan media sosial dibanding laki-laki.

Berdasarkan tahun angkatan didapatkan angkatan 2021 yang paling banyak menggunakan *YouTube* (39,1%), diikuti angkatan 2020 (31,8%) dan terakhir angkatan 2022 (29,1%). Pada

penelitian oleh Burns et al,² selain sebagai media informatif *YouTube* juga memperhatikan bidang pendidikan antara lain menyediakan sarana untuk media pembelajaran antara lain berupa tutorial klinik di bidang kedokteran gigi. Pada penelitian ini penggunaan *YouTube* sebagai sumber pembelajaran menunjukkan peningkatan pada angkatan 2021; hal ini terjadi karena materi pembelajaran pada angkatan tersebut mengharuskan mahasiswa untuk mencari pembelajaran sendiri atau referensi seperti yang digunakan untuk proses mencari materi pembelajaran tutorial klinik. Penggunaan *YouTube* pada angkatan 2020 dan 2022 lebih rendah dibandingkan angkatan 2021. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya perubahan preferensi belajar dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, tren *platform*, atau pergeseran dalam sumber informasi ialah hal yang lebih disukai oleh mahasiswa.¹⁴

Mayoritas masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan usia menggunakan media sosial *YouTube* sebagai sarana memperoleh informasi dan hiburan. Pada tahun 2022, kontribusi *YouTube* terhadap aktivitas internet mencapai 82%, meningkat 15 kali lipat dari tahun 2017. Kepopuleran tingkat popularitas *YouTube* dipicu oleh preferensi mayoritas individu yang lebih memilih menonton *YouTube* daripada membaca artikel. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Hermawan,¹⁵ *YouTube platform* ini telah mencapai 1 miliar pengguna atau hampir sepertiga dari total pengguna internet. Pada penelitian yang dilakukan oleh Reynata¹⁶ munculnya media baru saat ini telah mengangkat popularitas *YouTube* sebagai pusat perhatian masyarakat. *YouTube* menjadi salah satu *platform* terkemuka dikarenakan para pengguna dapat menikmati konten kapan saja dan di mana saja hanya dengan menggunakan *smartphone*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan dan Siahaan¹⁷ yang menyampaikan bahwa media sosial ialah media yang banyak digunakan oleh siapa pun karena media sosial ini berguna untuk berbagi pesan, terutama bagi kalangan pelajar salah satu media sosial yang sangat populer ialah *platform YouTube*.

Berdasarkan alokasi waktu, Saputra¹⁸ melaporkan bahwa sebagian besar pengguna tidak mengalokasikan waktu atau membuat jadwal khusus untuk mengakses media sosial. Mereka lebih memilih waktu malam hari untuk mengakses media sosial. Sebagian besar waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial antara 1–6 jam sehari. Hal ini sesuai dengan durasi penggunaan internet di Indonesia menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), yaitu 73,5% pengguna internet menghabiskan waktu 1–7 jam per hari. Demikian pula laporan *We are Social* menyatakan bahwa rata-rata pengguna media sosial di Indonesia menghabiskan waktu selama 3 jam 23 menit.¹⁸

Menurut Rohman,¹⁹ *YouTube* bukan hanya digunakan sebagai sarana mencari informasi mengenai materi pembelajaran namun *YouTube* juga digunakan sebagai sarana hiburan. Pada penelitian ini responden diketahui menggunakan *YouTube* lebih banyak untuk mengakses hal-hal selain materi pembelajaran. Keakuratan penggunaan *YouTube* salah satunya dari segi waktu terkait antara lain membantu menemukan berita dan materi pembelajaran seperti tugas kuliah karena tidak membutuhkan waktu lama untuk menemukan materi yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir et al²⁰ yang menyatakan bahwa *YouTube* membantu menemukan informasi mengenai materi pembelajaran dengan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *YouTube* memengaruhi cara berpikir dan berperilaku dengan cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri²¹ yaitu jika seseorang menyukai suatu video dalam suatu *YouTube channel*, maka dengan sendirinya seseorang itu akan mengikuti atau meniru suatu perilaku bahkan memahami isi pesan yang ada dalam video tersebut, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian responden terbanyak menyatakan bahwa *YouTube* sebagai media informasi serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran tutorial klinik. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Haryadi²² yang menyatakan bahwa dengan pemanfaatan *YouTube*, mahasiswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Melalui media pembelajaran menggunakan *YouTube*, mahasiswa dapat memahami suatu materi secara lebih mudah. Hal ini disinyalir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Temuan lainnya pada penelitian ini ialah bahwa video mengenai materi pembelajaran yang ada di *YouTube* sudah sesuai dengan yang diajarkan di fakultas. Knösel et al²³ mengevaluasi rekaman video terkait kedokteran gigi yang ada di *platform YouTube* dan menyatakan bahwa mayoritas video-video tersebut mungkin tidak dapat diandalkan secara medis atau tidak memenuhi standar keandalan yang diharapkan dalam konteks informasi kesehatan gigi. Oleh karena itu, mungkin penting bagi Fakultas Kedokteran Gigi untuk mempertimbangkan membantu mahasiswa dalam menyaring konten yang tersedia di *YouTube* dengan membuat video sendiri untuk situs tersebut atau dengan merujuk mahasiswa ke sumber terpercaya di *YouTube*.

Menindaklanjuti gambaran hasil penelitian ini, mayoritas responden sebanyak 84,29% menyatakan setuju dengan penggunaan *YouTube* sebagai sumber pembelajaran mahasiswa, salah satunya pada tutorial klinik. Hal ini sejalan dengan penelitian Burns et al² yang menyatakan bahwa penggunaan *YouTube* penting dalam proses pembelajaran pada mahasiswa.

SIMPULAN

Mayoritas responden menyetujui bahwa penggunaan *YouTube* penting sebagai sumber pembelajaran mahasiswa, salah satunya tutorial klinik, karena dapat digunakan untuk menjadi akses mencari materi pembelajaran yang akurat, memiliki pengaruh cepat terhadap cara berpikir, dan menjadi media penting mengenai informasi tutorial klinik. Pengguna *YouTube* sebagai sumber pembelajaran mahasiswa pada angkatan 2021 lebih banyak dibandingkan angkatan 2020 dan angkatan 2022.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti yang telah membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mukhopadhyay S, Kruger E, Tennant M. YouTube: A new way of supplementing traditional methods in dental education. *J Dent Educ.* 2014;78(11):1568–71. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25362699/>
2. Burns LE, Abbassi E, Qian X, Mecham A, Simetey P, Mays KA. YouTube use among dental students for learning clinical procedures: a multi-institutional study. *J Dent Educ.* 2020;84(10):1151–8. Doi: 10.1002/jdd.12240
3. Burke SC, Snyder SL. YouTube: an innovative learning resource for college health education courses an overview of youtube using youtube in higher education. *Int Electron J Health Educ.* 2008;(11):39–46. Available from: files.eric.ed.gov/fulltext/EJ798652.pdf
4. Wright DG, Abell CH. Using youtube to bridge the gap between baby boomers and millennials. *J Nurs Educ.* 2011;50(5):299–300. Doi: 10.3928/01484834-20110419-03
5. Alamsyah MA, Pettalongi SS, Nurdin N. Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0.* 2023;2(1):134.
6. Asviyati L, Fikriy M, Izah N, Wahyono. The role of technology in realizing the level of education in Indonesia. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHEs: Conference Series.* 2023;6(1):177–81. Doi: <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71075>
7. Penyelenggaraan Asosiasi Jasa Internet Indonesia. *Pengguna Internet Indonesia.* 2023.
8. Sasmita RS. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *J Pendidik dan Konseling.* 2020;2(1):99–103. Doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.603>
9. da Silva MA, Pereira AC, Walmsley AD. Who is providing dental education content via YouTube? *Br Dent J.* 2019;226(6):437–40. Doi: 10.1038/s41415-019-0046-8
10. Sabriadi. Persepsi mahasiswa fase klinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

- terhadap manfaat pembelajaran keterampilan klinik [Skripsi]. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar; 2015.
11. Riyanto S, Hatmawan AA. Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta; Deepublish; 2020.
 12. Vogel EA, Rose JP, Okdie BM, Eckles K, Franz B. Who compares and despairs? The effect of social comparison orientation on social media use and its outcomes. *Pers Individ Dif*. 2015;86:249–56. Doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2015.06.026>
 13. Vošner HB, Bobek S, Kokol P, Krečič MJ. Attitudes of active older Internet users towards online social networking. *Comput Human Behav*. 2016;55:230–41. Doi:10.1016/j.chb.2015.09.014
 14. Uma E, Nieminen P, Mani SA, John J, Haapanen E, Laitala ML, et al. Social media usage among dental undergraduate students—a comparative study. *Healthc*. 2021;9(11):1–17. Doi: 10.3390/healthcare 9111408
 15. Hermawan F. Analisis minat masyarakat pengguna platform YouTube sebagai media komunikasi digital masa kini. *Manajemen*. 2022;14(3):564–73. Doi: 10.29264/jmmn.v14i3.11565
 16. Reynata AVE. Penerapan youtube sebagai media baru dalam komunikasi massa. *Komunikologi*. 2022;19(2):96–101. Doi: <https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.514>
 17. Tinambunan TM, Siahaan C. Pemanfaatan Youtube sebagai media komunikasi massa di kalangan pelajar. *J Ilmu Komun*. 2022;5(1):14–21. Doi: <http://dx.doi.org/10.31602/jm.v5i1.6756>
 18. Saputra A. Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *BACA J Dokumentasi dan Inf*. 2019;40(2):207. Doi:10.14203/j.baca.v40i2.476
 19. Rohman JNA, Husna J. Situs Youtube sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi: sebuah survei terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015. *J Ilmu Perpust*. 2017;6(1):171–80.
 20. Samosir FT, Pitasari DN, Tjahjono PE. The Effectiveness of Youtube as a student learning media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu) Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Rec Libr J*. 2018;4(2):81–91. Doi:10.20473/rlj.V4-I2.2018.81-91
 21. Putri A. Pengaruh intensitas mengakses Youtube Channel Gita Savitri Devi dalam segmen beropini terhadap perilaku modelling followers remaja. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2018. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42452>
 22. Haryadi M. Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *J Komun Has Pemikir dan Penelit*. 2019;5(1):135–59. Doi: <http://dx.doi.org/10.10358/jk.v5i1.588>
 23. Knösel M, Jung K, Bleckmann A. YouTube, dentistry, and dental education. *J Dent Educ*. 2011; 75(12):1558–68. Doi:10.1002/j.0022-0337.2011.75.12.tb05215.x